

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah (*full syariah*) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebagai objek penelitian, yakni:

##### a. Asuransi Jiwa Syariah Takaful Keluarga

Asuransi ini berdiri pada tanggal 5 Mei 1994 yang memelopori industri asuransi jiwa dengan prinsip syariah di Indonesia sekaligus menjadi anak dari perusahaan PT Syariat Takaful Indonesia.

Takaful Keluarga telah bertahan selama dua puluh lima tahun lebih. Untuk terus bertahan dan bersaing dengan asuransi jiwa yang lain, Takaful Keluarga menyediakan produk perlindungan jiwa serta perencanaan investasi dengan prinsip syariah serta selalu berkomitmen untuk mengembangkan serta memperkuat jaringan layanan di seluruh Indonesia.<sup>176</sup>

Asuransi Takaful Keluarga memiliki berbagai produk yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti *takaful* dana Pendidikan, *takaful salam cendekia*, *takafulink salam*, *takafulink salam cendekia*, *takafulink salam ziarah Baitullah*, *takaful falah saving*, takaful kecelakaan individu, dan lainnya yang memberikan perlindungan untuk jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan Pendidikan anak, perencanaan hari tua, dan perencanaan investasi.

Takaful Keluarga mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, berikut grafik data perolehan laba, beban klaim, hasil investasi, dan *underwriting* asuransi jiwa syariah Takaful Keluarga periode 2016-2021:

---

<sup>176</sup> Takaful Keluarga Sharia Life Insurance, “Profil Asuransi Jiwa Syariah Takaful Keluarga,” *Takaful Keluarga*, diakses pada 27 November 2022, <https://takaful.co.id/profil-perusahaan/>.

Grafik 4.1.  
Asuransi Jiwa syariah Takaful Keluarga (laba, beban klaim, hasil investasi)



Sumber: laporan keuangan tahunan Takaful Keluarga, diolah.<sup>177</sup>

Semenjak berdiri hingga sekarang, Takaful Keluarga telah mendapatkan berbagai penghargaan, diantaranya penghargaan *Top Government Risk and Compliance Award* bintang 3 pada tahun 2022, penghargaan asuransi syariah dengan inovasi digital terbaik pada tahun 2021, penghargaan *The Best – II – Life Insurance* pada tahun 2015, serta banyak penghargaan lainnya.<sup>178</sup>

Kegiatan operasional Takaful Keluarga telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor KEP-260/KM.10/2012 mengenai pemberian izin usaha pada bidang asuransi jiwa dengan prinsip syariah pada tanggal 14 Juni 2012.

**b. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin**

Asuransi ini berdiri pada 9 September 2009 dengan kantor pertama yang berada di daerah Jakarta Selatan, yakni di Jl. HR Rasuna Said Kav. C11-14 Suite 510 Jakarta Selatan. Al-Amin adalah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dengan prinsip *full* syariah. Kata “Al-Amin” dijadikan sebagai nama perusahaan sebagai bentuk konsep dari perusahaan asuransi yang berlandaskan pada bisnis kepercayaan.

<sup>177</sup> Takaful Keluarga Sharia Life Insurance, “Laporan Keuangan Asuransi Jiwa Syariah *Takaful Keluarga*,” Takaful Keluarga, diakses pada 27 November 2022, <https://takaful.co.id/laporan-keuangan/>.

<sup>178</sup> Takaful Keluarga Sharia Life Insurance, “Penghargaan Asuransi Jiwa Syariah Takaful Keluarga,” *Takaful Keluarga*, diakses pada 27 November 2022, <https://takaful.co.id/penghargaan-perusahaan/#filter>.

Untuk mampu bersaing dengan asuransi lain, perusahaan asuransi jiwa syariah Al-Amin memberikan pelayanan terbaik bagi nasabahnya dan didukung dengan sumber daya insani yang mampu mengelola manajemen risiko dengan baik. Selain itu, asuransi jiwa syariah Al-Amin juga selalu meningkatkan kualitas *human resource* (SDI) yang dimiliki dan berupaya dalam mengembangkan produk asuransi yang disesuaikan dengan keperluan masyarakat terhadap perlindungan asuransi jiwa syariah.

Asuransi jiwa syariah Al-Amin memiliki beberapa jenis produk yang ditawarkan kepada masyarakat, yakni *At-Ta'min* Pembiayaan Mikro, *At-Ta'min* Siswa Dinar dan *At-Ta'min* Siswa Dirham yang ditujukan untuk mahasiswa atau siswa, dan *Al-Amin Badal Arafah* yakni asuransi yang ditujukan untuk badal haji (ibadah haji). Al-Amin memberikan produk asuransi perlindungan berlandaskan prinsip syariah terhadap kecelakaan dan meninggal dunia.<sup>179</sup>

Al-Amin mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya, berikut grafik data perolehan laba, beban klaim, hasil investasi, dan *underwriting* asuransi jiwa syariah Al-Amin periode 2016-2021:

Grafik 4.2.

Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin (laba, beban klaim, hasil investasi)



Sumber: laporan keuangan tahunan Al-Amin, diolah.<sup>180</sup>

Selama pertumbuhannya asuransi jiwa syariah Al-Amin telah memperoleh berbagai penghargaan diantaranya

<sup>179</sup> PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, "Profile," *Al-Amin*, diakses pada 27 November 2022, <https://alamin-insurance.com/profile>.

<sup>180</sup> PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, "Laporan Keuangan," *Al-Amin*, diakses pada 27 November 2022, <https://alamin-insurance.com/laporan-perush/>.

predikat “*The Best In Risk Management Islamic Life Insurance (Full Fledge)*” tahun 2018 dari Karim Consulting, apresiasi kategori “*1<sup>st</sup> Best Performing Sharia Life Insurance Company*” tahun 2018 dari Nasional RE dan banyak penghargaan lainnya.

Asuransi jiwa syariah Al-Amin telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor KEP-220/KM.10/2010 mengenai pemberian izin usaha pada bidang asuransi jiwa dengan prinsip syariah pada tanggal 30 April 2010. Kegiatan operasional Al-Amin juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tergabung dalam AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia).<sup>181</sup>

**c. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha**

Asuransi ini berdiri pada 24 September 2012. Giri Artha didirikan oleh dana Pensiun Perhutani serta PT Arga Cipta Grande di Jakarta. Giri Artha merupakan industri bisnis yang berlandaskan syariah dan berdasarkan prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) yang dibangun untuk mensejahterakan masyarakat serta keseluruhan *stakeholders*nya. Asuransi jiwa Syariah Giri Artha telah memiliki izin usaha dengan Nomor KEP-539/KM.10/2012 pada 24 September 2012 dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemberian izin usaha pada bidang asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

Asuransi Jiwa Syariah Giri Artha memiliki beberapa jenis produk yang ditawarkan kepada masyarakat dengan dua bentuk. *Pertama*, asuransi individu yang terdiri dari *amar invest link* dan *amar link maksima* yang memberikan perlindungan jiwa sekaligus investasi, *amar cendekia* yang memberikan asuransi pendidikan, *amar mikro safar* atau asuransi kecelakaan diri, *amar link sejahtera* plus wakaf yang menawarkan produk wakaf dengan sistem asuransi, *amar mikro masalah* yang memberikan perlindungan dari musibah jiwa yang akan datang, *amar mikro salamah* yang memberikan proteksi jiwa akibat Pandemi Covid-19, *amar sejahtera* individu atau asuransi pensiun. *Kedua*, asuransi kumpulan yang terdiri dari *amar* kebajikan, *amar*

---

<sup>181</sup> PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, “Aspek Legal,” *Al-Amin*, diakses pada 27 November 2022, <https://alamin-insurance.com/aspek-legal/>.

perlindungan diri, *amar* pembiayaan, *amar* sejahtera, *amar* haji dan umrah, dan asuransi pengunjung wisata.<sup>182</sup>

Grafik 4.3.

Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha (laba, beban klaim, hasil investasi)



Sumber: laporan keuangan tahunan Amanahjiwa Giri Artha, diolah.<sup>183</sup>

Asuransi Jiwa Syariah Giri Artha telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan selama perjalanannya diantaranya, predikat “*The Best Syariah Insurance Indonesia*” pada tahun 2018 dari 7<sup>th</sup> Indonesia Insurance Awards 2018, predikat “*1<sup>st</sup> Rank The Best Islamic Life Insurance Full Fledge*” tahun 2015 dari Karim Consulting, runner up atas “*The Best Islamic Insurance-Full Fledge*” dari The 12<sup>th</sup> Islamic Finance Award 2016, serta beberapa penghargaan lainnya.<sup>184</sup>

**d. Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi**

Untuk mengajak dan melayani masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan ekonomi syariah, Kospin Jasa serta pelaku ekonomi koperasi Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2014 mendirikan asuransi jiwa Syariah Mitra Abadi yang bertempat di Graha Kospin Jasa lantai 5 yang berada pada Jl. Jenderal Gatot Soebroto kav. 1, Jakarta Selatan.

Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi memiliki beberapa jenis produk yang ditawarkan kepada masyarakat, yakni:

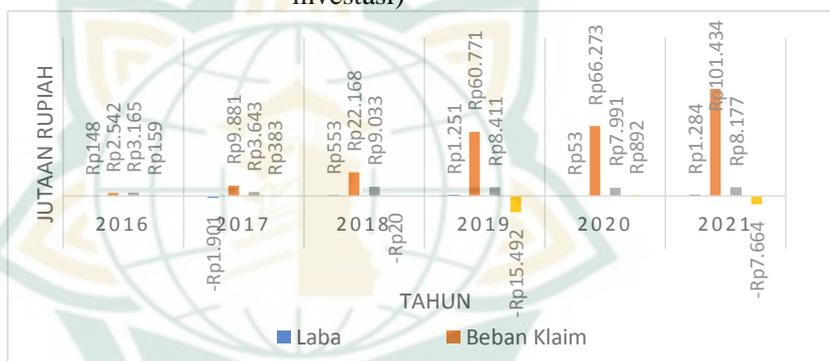
<sup>182</sup> Amanahjiwa Giri Artha, “Profil Perusahaan,” *Amanahjiwa Giri Artha*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.amanahgitha.com/profil-perusahaan/>.

<sup>183</sup> Amanahjiwa Giri Artha, “Laporan Keuangan,” *Amanahjiwa Giri Artha*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.amanahgitha.com/laporan-tahunan/>.

<sup>184</sup> Amanahjiwa Giri Artha, “Penghargaan Perusahaan,” *Amanahjiwa Giri Artha*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.amanahgitha.com/penghargaan-perusahaan/>.

*Pertama*, asuransi individu yang terdiri dari JMA ilma atau asuransi Pendidikan, JMA mumtaza yaitu asuransi jaminan hari tua dengan unsur tabungan, JMA asyifa atau asuransi kesehatan, JMA salama atau asuransi kematian, JMA aghnia atau asuransi kematian dengan masa kontrak asuransi 1 tahun. *Kedua*, asuransi kumpulan yang terdiri dari JMA mitra pembiayaan, JMA pembiayaan tetap, JMA pembiayaan UMK, JMA pembiayaan UMK, JMA karima, JMA sejahtera, dan JMA asyifa care.<sup>185</sup>

Grafik 4.4.  
Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi (laba, beban klaim, hasil investasi)



Sumber: laporan keuangan tahunan Jiwa Syariah Mitra Abadi, diolah.<sup>186</sup>

Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan dalam perjalanan karirnya diantaranya, predikat asuransi syariah terbaik dalam “Anugrah Syariah Republika 2021” dari Republika. Asuransi jiwa Syariah Mitra Abadi telah memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor KEP-96/D.05/2015 pada 28 Agustus 2015 mengenai pemberian izin usaha pada bidang asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

**e. Asuransi Jiwa Syariah Keluarga Indonesia**

Asuransi ini didirikan oleh para tokoh ekonomi dan keuangan mikro syariah dan telah beroperasi pada tahun 2015 guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya ekonomi menengah bawah melalui asuransi dan lembaga keuangan mikro syariah. Asuransi Keluarga

<sup>185</sup> Asuransi JMA Syariah, “Profil Perusahaan,” *Mitra Abadi*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.jmasyariah.com/profil-perusahaan/>.

<sup>186</sup> Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi, “Laporan Tahunan,” *Mitra Abadi*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.jmasyariah.com/annual-reports/>.

Indonesia dibangun dengan konsep *ta'awun* (tolong-menolong) antara peserta asuransi apabila tertimpa suatu musibah. Untuk mampu bersaing dengan industri asuransi lainnya, Keluarga Indonesia menerapkan prinsip amanah, servis, komitmen, dan integritas dalam pelayanannya.

Asuransi jiwa Syariah Keluarga Indonesia memiliki beberapa program yang dapat ditawarkan kepada masyarakat, yakni program asuransi jiwa, program asuransi kesehatan, dan program asuransi kesehatan. Produk yang dikeluarkan oleh asuransi Keluarga Indonesia adalah produk dengan program yang sederhana dimana produk asuransi memiliki proses administrasi yang sederhana sehingga mudah dipahami, mudah didapatkan oleh masyarakat, ekonomis sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dan tentunya memiliki proses penyelesaian klaim yang cepat.

Grafik 4.5.

Asuransi Jiwa Syariah Keluarga Indonesia (laba, beban klaim, hasil investasi)



Sumber: laporan keuangan tahunan Jiwa Syariah Keluarga Indonesia, diolah.<sup>187</sup>

Selama pertumbuhannya asuransi jiwa Syariah Keluarga Indonesia telah memperoleh berbagai penghargaan diantaranya penghargaan sebagai “*Best Syariah Award 2022*” kategori aset perusahaan asuransi kurang dari Rp. 200 miliar versi majalah investor. Asuransi jiwa Syariah Keluarga Indonesia telah memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan

<sup>187</sup> ASyKi Microtakaful Solution, “Laporan Tahunan,” *Asuransi Syariah Keluarga Indonesia*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.asyki.com/laporan-tahunan/>.

dengan Nomor KEP-124/D.05/2015 pada 30 November 2015.<sup>188</sup>

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan guna melihat dan menjelaskan data melalui nilai rata-rata, nilai total, nilai terkecil hingga terbesar.<sup>189</sup>

Tabel 4.1.  
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Laba	30	-6,977	15,384	106,445	3,548,17	5,589,889
Beban Klaim	30	2,542	459,794	2,679,161	89,105,37	104,027,301
Hasil Investasi	30	1,288	12,525	171,358	5,711,93	3,166,830
Underwriting	30	-62,211	23,790	10,918	363,93	14,544,763
Inflasi	30	1,68	3,61	80,15	2,6717	.89979
Valid N (listwise)	30					

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasar pada tabel tersebut maka dapat digambarkan bahwa jumlah data (N) berjumlah 30 data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdiri dari laba, hasil investasi, beban klaim, dan *underwriting*, serta data inflasi tahunan Indonesia. Melalui tabel yang tersaji dapat digambarkan nilai laba terkecil adalah -6.977 dan tertinggi adalah 15.384 dengan rata-rata 3.548,17. Beban klaim memiliki nilai terkecil 2.542 dan nilai tertinggi 459.794 dengan rata-rata 89.105,37. Hasil investasi memiliki nilai terkecil 1,288 dan nilai tertinggi 12.525 dengan rata-rata 5.711,93. *Underwriting* memiliki angka -62,211 sebagai nilai terkecil dan nilai tertinggi 23.790 dengan rata-rata 363,92. Inflasi memiliki nilai terkecil 1,68 dan tertinggi 3,61 dengan rata-rata 2,6717.

### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna melihat dalam analisis regresi berganda sudah memenuhi asumsi teoritis. Uji asumsi klasik dilakukan dengan empat pengujian sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi dengan normal

<sup>188</sup> ASyKi Microtakaful Solution, "Tentang Kami," *Asuransi Syariah Keluarga Indonesia*, diakses pada 27 November 2022, <https://www.asyki.com/tentang-kami/>.

<sup>189</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 19.

atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *Kolmogrov-Smirnov* mengacu pada nilai signifikasi. Apabila nilai sig. < 0,05 berarti data tidak normal dan jika nilai sig. > 0,05 maka data dikatakan normal.<sup>190</sup>

Tabel 4.2.  
Uji *Kolmogrov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Sd. Deviation	3589.953078
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.780 <sup>c</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.781

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2088000.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasar pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *asymptotic sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (0,821 > 0,05), dimana disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat terjadinya penyimpangan dalam model regresi. Keputusan dalam uji heroskedastisitas melalui uji *Glejser* mengacu pada nilai signifikasi. Terjadi heroskedastisitas jika sig. < 0,05 dan tidak terjadi heroskedastisitas jika nilai sig. > 0,05.<sup>191</sup>

Tabel 4.3.  
Uji *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2436.745	1382.661		1.294	.207
	Beban Klaim	-.002	.004	-.105	-.517	.609
	Hasil Investasi	.122	.129	.193	.947	.353
	Underwriting	-.001	.029	-.009	-.042	.967
	Inflasi	-.11202	597.294	-.004	-.019	.985

a. Dependent Variable: Abjut

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasar pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai signifikasi hasil investasi, beban klaim, *underwriting*,

<sup>190</sup> Nuryadi, dkk, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

<sup>191</sup> Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: Klik Media, 2020), 81.

dan inflasi lebih besar dari 0,05 maka diartikan bahwa tidak terdapat heroskedastisitas.

**3) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan guna melihat dalam suatu penelitian apakah terdapat unsur yang sama dalam variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas didasarkan kepada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>192</sup>

Tabel 4.4.  
Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T		Sig.		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Beta						
1	(Constant)	-6922,288	3,460,211			-1,543	,136				
	Beban Klaim	,024	,007	,455	,455	3,432	,002	,925	1,061		
	Hasil Investasi	,044	,036	,562	,562	4,220	,000	,925	1,061		
	Underwriting	-,016	,023	-,036	-,036	-1,106	,262	,970	1,155		
	inflasi	881,416	1,064,673	,046	,046	,348	,730	,974	1,144		

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasar pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari keseluruhan variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF keseluruhan variabel bebas kurang dari 10, maka dinyatakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi.

**4) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan guna melihat apakah terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan uji *Durbin-Watson*, mengacu pada ketentuan *Durbin-Watson*.<sup>193</sup>

Tabel 4.5.  
Uji *Durbin-Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 <sup>a</sup>	,590	,524	3,257,143	1,951

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Hasil Investasi, Beban Klaim, Underwriting

b. Dependent Variable: Laba

<sup>192</sup> Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 55-62.

<sup>193</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 111-

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasar pada tabel 4.5. menunjukkan *D-W* mempunyai nilai 2,037 dengan jumlah data (*N*) 30 dan jumlah variabel independen (*k*) 4, maka diperoleh nilai *du* adalah 1,739. Sehingga ditegaskan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena  $du < d < 4 - du$  atau  $1,739 < 1,951 < 2,049$ .

**c. Teknik Analisis Data**

**1) Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda dipilih karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 4.6.  
Hasil analisis regresi berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5322,209	2450,211		-1,543	,135
	Beban Klaim	,024	,007	,455	3,432	,002
	Hasil Investasi	,994	,236	,962	4,220	,000
	Underwriting`	-,010	,053	-,026	-,189	,852
	Inflasi	381,419	1,094,673	,048	,348	,730

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6. maka dapat diambil persamaan regresi berganda yakni:

$$Y = -5322,209 + 0,024X_1 + 0,994 X_2 + (-0,010X_3) + 381,419X_4 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Laba perusahaan asuransi jiwa syariah

$b_0; b_1; b_2; b_k$  = koefisien

$X_1$  = Beban klaim

$X_2$  = Hasil Investasi

$X_3$  = *Underwriting`*

$X_4$  = Inflasi

$e_i$  = *error term* (residual)

Berdasar pada tabel 4.6. maka dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

*Pertama*, nilai konstanta dalam persamaan regresi berganda adalah -5322,209 yang berarti jika variabel

beban klaim, hasil investasi, *underwriting*, dan inflasi bernilai 0, maka variabel laba akan bernilai -5322,209.

*Kedua*, nilai koefisien regresi untuk variabel beban klaim adalah 0,024 yang berarti jika mengalami penambahan 1% pada variabel beban klaim, maka variabel laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,024.

*Ketiga*, nilai koefisien regresi untuk variabel hasil investasi adalah 0,994 yang berarti jika mengalami penambahan 1% pada variabel hasil investasi, maka variabel laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,994.

*Keempat*, nilai koefisien regresi untuk variabel *underwriting* adalah -0,010 yang berarti jika mengalami penambahan 1% pada variabel *underwriting*, maka variabel laba akan mengalami penurunan sebesar 0,010.

*Kelima*, nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah 381,419 yang berarti jika mengalami penambahan 1% pada variabel inflasi, maka variabel laba akan mengalami kenaikan sebesar 381,419.

2) **Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Analisis ini dilakukan guna menentukan presentase atau ukuran kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 dan 1, kemampuan variabel bebas semakin terbatas apabila semakin koefisien determinasi mengarah pada angka nol.<sup>194</sup>

Tabel 4.7.

Hasil analisis koefisien determinasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.524	3.856.804

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Hasil Investasi, Beban Klaim, Underwriting

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasar pada tabel 4.7. menunjukkan *adjusted R<sup>2</sup>* memiliki nilai 0,524. Artinya variabel independent berpengaruh pada variabel dependen sebanyak 52,4% dan 47,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan oleh penelitian ini.

<sup>194</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 97.

### 3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan analisis yang bertujuan guna menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Bilamana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel terikat secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas.<sup>195</sup>

Tabel 4.8.  
Hasil analisis uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534220570,6	4	133555142,7	8,979	,000 <sup>b</sup>
	Residual	371973523,5	26	14306673,98		
	Total	906194094,2	30			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Hasil Investasi, Beban Klaim, Underwriting

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8. terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $8,979 > 2,76$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa beban klaim, hasil investasi, *underwriting*, dan inflasi mempengaruhi laba secara bersamaan.

### 4) Uji Parsial (uji t)

Uji t adalah analisis yang dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Bilamana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>196</sup>

<sup>195</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 98.

<sup>196</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 98-

Tabel 4.9.  
Hasil analisis uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5322,209	2,450,211		-1,543	,135
	Beban Klaim	,024	,007	,455	3,432	,002
	Hasil Investasi	,994	,236	,562	4,220	,000
	Underwriting	-,010	,053	-,026	-,189	,852
	Inflasi	,361,419	1,094,673	,048	,348	,730

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9. terlihat  $t_{hitung}$  untuk variabel beban klaim adalah 3,432 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $3,432 > 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan beban klaim mempengaruhi laba secara signifikan.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel hasil investasi adalah 4,220 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $4,220 > 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti hasil investasi mempengaruhi laba secara signifikan.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *underwriting* adalah -0,189 lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $-0,189 > 2,060$ ) dan signifikansi sebesar  $0,852 < 0,05$  yang berarti *underwriting* tidak mempengaruhi laba asuransi secara signifikan.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel inflasi adalah 0,348 lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $0,348 > 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,730 < 0,05$  yang berarti inflasi tidak mempengaruhi laba secara signifikan.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh beban klaim secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Pada analisis yang dilakukan didapatkan bahwa beban klaim mempunyai nilai 3,432 dengan signifikansi sebesar 0,002. Berdasar pada hal tersebut maka menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Klaim asuransi adalah hak bagi pihak tertanggung yang harus dipenuhi oleh pihak penanggung atas pengajuan klaim peserta berupa pertanggungan kerugian sebagaimana persetujuan dalam akad. Beban klaim yang ditanggung oleh asuransi syariah pada setiap individu berbeda tergantung dengan besaran kontribusi yang telah dibayarkan sebagaimana persetujuan dalam akad. Sehingga, semakin besar klaim yang akan diterima peserta sebanding dengan besarnya kontribusi yang dibayarkan.<sup>197</sup> Beban klaim adalah biaya yang wajib dibayarkan perusahaan kepada peserta yang telah mengajukan klaim kerugian atas bencana telah menyimpannya sesuai jenis asuransinya.<sup>198</sup> Apabila jumlah pendapatan premi lebih kecil dibandingkan dengan beban klaim maka perolehan laba perusahaan akan mengalami penurunan.<sup>199</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya beban klaim diiringi dengan naiknya pendapatan kontribusi, sehingga laba perusahaan juga akan meningkat karena kontribusi merupakan akumulasi dari *ujroh* perusahaan atas pengelolaan dana *tabarru'* dan pembayaran dana *tabarru'* sebagai perlindungan atas risiko dalam rangka *ta'awun* antar peserta asuransi.<sup>200</sup> Jumlah beban klaim yang lebih kecil dibandingkan pendapatan kontribusi akan berpengaruh positif terhadap laba. Beban klaim yang kurang dari pendapatan kontribusi menunjukkan manajemen pengelolaan perusahaan yang baik.

Apabila ditinjau dari teori sinyal, hasil penelitian ini membuktikan bahwa apapun sinyal yang dikeluarkan perusahaan bertujuan untuk menyiratkan sesuatu agar pihak luar dapat merubah penilaian atas perusahaan.<sup>201</sup> Beban klaim yang mempengaruhi perolehan laba yang dicatat pada laporan

---

<sup>197</sup> Wiwik Saidatur Rolianah, "Analisis Tabarru dan Klaim Peserta Pada Asuransi Syariah di Indonesia", *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2, no.2 (2019): 109-110.

<sup>198</sup> Achmad Fauzi, "Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi dan Hubungannya dengan Beban Klaim terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Jasa Raharja)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV, no. 1 (2018): 169.

<sup>199</sup> Marwansyah dan Novi Utami, "Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2017): 159-160.

<sup>200</sup> Prudential Syariah, "Mengenal Kontribusi, Istilah Untuk Premi Asuransi Syariah," diakses pada 13 Januari 2023, <<https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/mengenal-kontribusi-istilah-untuk-premi-asuransi-syariah/>>.

<sup>201</sup> Imam Ghazali, *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 166.

keuangan memberikan sinyal yang positif untuk mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan kepada pihak luar. Laba yang optimal mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marwansyah dan Utami<sup>202</sup> yang memperoleh hasil bahwa beban klaim mempengaruhi laba asuransi.

## 2. Pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Pada analisis yang dilakukan didapatkan bahwa hasil investasi mempunyai nilai 4,220 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan pada hal tersebut menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi jiwa Syariah, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

Hasil tersebut menegaskan tingginya hasil investasi berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil investasi merupakan imbal hasil keuntungan yang didapatkan dari kegiatan penanaman modal.<sup>203</sup> Untuk mendatangkan *profit*, perusahaan yang memiliki posisi sebagai pengelola dana akan menginvestasikan sebagian dana *tabarru'* yang diharapkan mampu mendatangkan pendapatan. Mekanisme manajemen pengelolaan dana *tabarru'* yang tepat mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan investasi atas dana *tabarru'* yang dilakukan perusahaan asuransi dapat mendatangkan keuntungan karena hasil investasi berkontribusi terhadap pendapatan perusahaan. Tingginya hasil investasi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan manajemen pengelolaan dana peserta yang baik. Perolehan laba yang optimal mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik.

Sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan setiap informasi yang dikeluarkan oleh manajemen bertujuan untuk mempengaruhi penilaian atas perusahaan, maka semakin tinggi hasil investasi yang mempengaruhi perolehan laba yang dilaporkan dalam *financial statements* memberikan sinyal yang positif untuk mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan kepada pihak luar yang berkepentingan.

---

<sup>202</sup> Marwansyah dan Novi Utami, "Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia," 220.

<sup>203</sup> Nurul Hidayati Nasution dan Satria Tri Nanda, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 17, no.1 (2020): 42.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rustamunadi dan Amaliah<sup>204</sup> yang mengatakan bahwa hasil investasi mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah.

### 3. Pengaruh *underwriting* secara parsial terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Pada analisis yang dilakukan didapatkan bahwa *underwriting* mempunyai nilai 0,189 dengan signifikansi 0,852. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa *underwriting* tidak mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah secara signifikan. Sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Pada awalnya peneliti menduga bahwa *underwriting* mempengaruhi laba asuransi, namun kenyataannya laba tidak dipengaruhi oleh *underwriting*.

*Underwriting* merupakan proses seleksi risiko yang dilakukan sebelum menerima peserta asuransi. *Underwriting* bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menerima distribusi risiko yang diperhitungkan dapat menghasilkan laba.<sup>205</sup> Sehingga apabila proses manajemen perusahaan dikelola dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan dari pemindahan risiko tersebut. Asuransi syariah dikenal lebih kebal dengan masalah gagal bayar karena memiliki cadangan dana *tabarru'* dan dana *Qardh* (pinjaman perusahaan).<sup>206</sup> Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI nomor 53/DSN-MUI/III/2006<sup>207</sup> mengenai akad *tabarru'* pada asuransi dan reasuransi syariah, perlakuan dana apabila terjadi surplus *underwriting* pada perusahaan asuransi jiwa syariah, maka seluruh surplus *underwriting* dapat dialokasikan pada akun *tabarru'* sebagai dana cadangan bukan sebagai penambah laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *underwriting* tidak mempengaruhi laba perusahaan asuransi jiwa syariah dikarenakan dalam asuransi jiwa syariah *underwriting* dilakukan secara adil, sehingga besarnya kontribusi yang dibayarkan sesuai

---

<sup>204</sup> Rustamunadi and Siti Amaliah, "Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018," *Jurnal Syar'Insurance*, 6, no. 2 (2020): 119.

<sup>205</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2004), 183.

<sup>206</sup> Firliyati Hasanah dan Mustafa Kamal, "Faktor Determinan Perolehan Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Asuransi Jiwa Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10, no. 1 (2022): 56, <<https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.305>>.

<sup>207</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional "53/DSN-MUI/III/2006, Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah".

dengan risiko yang akan ditanggung perusahaan. modal.<sup>208</sup> Asuransi jiwa syariah menerapkan prinsip *ta'awun* dalam setiap kegiatannya. Oleh karena itu, apabila terjadi kelebihan *underwriting* (surplus) maka keseluruhannya akan dialokasikan kedalam dana *tabarru'* yang akan digunakan guna kepentingan peserta asuransi jiwa syariah apabila mengalami musibah. Selain itu, kelebihan *underwriting* juga dialokasikan dalam bentuk dana cadangan apabila dikemudian waktu terdapat kekurangan *underwriting* (defisit).

Hasil penelitian mengenai kebijakan *underwriting* tidak mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah sesuai dengan penelitian Wulandari, Wiyono, dan Rizal.<sup>209</sup>

#### 4. Pengaruh inflasi secara parsial terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa Syariah.

Pada analisis yang dilakukan didapatkan bahwa inflasi mempunyai nilai 0,348 dengan signifikansi 0,730. Sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti inflasi tidak mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah secara signifikan.

Inflasi identik dengan peningkatan harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu secara agregat. Inflasi yang tidak terkendali secara umum akan memberikan dampak yang kurang baik bagi industri asuransi terutama terhadap kinerja perusahaan.<sup>210</sup> Akan tetapi, hasil penelitian ini menyatakan bahwa industri asuransi jiwa syariah tidak merasakan pengaruh inflasi terhadap perolehan laba karena perusahaan asuransi jiwa syariah mampu mempertahankan kinerjanya dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan industri asuransi jiwa syariah.

Sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 Inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan dari 3,02%, 3,61%, 3,13%, 2,72%, 1,68% dan mengalami peningkatan tipis pada tahun 2021

---

<sup>208</sup> Sulistyowati, "Dinamika dan Problematika Asuransi Syariah (Mekanisme Kerja Asuransi Syariah dan Prosedur Pembayaran Klaim)," *eL-Qist* 02, no.02 (2012): 345.

<sup>209</sup> Januarifah Rizqi Wulandari, Wimbo Wiyono, dan Noviansyah Rizal, "Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017," *Proceedings Progress Conference* 2, no.1 (2019): 85.

<sup>210</sup> Denis Riantiza Meilanova, "Ancaman Inflasi Ke Sektor Asuransi, Ini Catatan OJK," *Bisnis.com*, 2022, diakses pada 13 Januari 2023, <<https://m.bisnis.com/amp/read/20220728/215/1560262/ancaman-inflasi-ke-sektor-asuransi-ini-catatan-ojk>>.

menjadi 1,87%.<sup>211</sup> Umumnya kecenderungan penurunan inflasi yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2020 diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan perputaran uang dan permintaan atau daya beli masyarakat karena penurunan aktivitas ekonomi.<sup>212</sup> Hingga pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan tipis seiring dengan penataan ekonomi di era *new-normal*.

Apabila penurunan inflasi seharusnya mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat terhadap polis asuransi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan kontribusi dan berdampak pada penurunan laba perusahaan, tetapi hal ini tidak berdampak pada asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penurunan maupun kenaikan inflasi tidak mempengaruhi laba asuransi jiwa syariah. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memberikan proteksi diri dari kejadian yang tidak terduga terlebih setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang mengguncang dunia sebagaimana yang dikatakan oleh Deputy Direktur Pengawas Asuransi II OJK yakni Bapak Kristianto Andi Handoko<sup>213</sup> yang mengatakan Pandemi menyebabkan kesadaran akan pentingnya asuransi ditengah masyarakat semakin meningkat.

Sehingga, bagaimanapun kebijakan inflasi tidak berpengaruh pada laba perusahaan asuransi jiwa syariah karena inflasi tidak mempengaruhi daya beli masyarakat pada polis asuransi jiwa syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianta dan Nurjaya.<sup>214</sup>

---

<sup>211</sup> Bank Indonesia, "Data Inflasi", BI, 2022, diakses pada 13 Januari 2023, <https://www.bi.go.id>.

<sup>212</sup> Hasanah dan Kamal, "Faktor Determinan Perolehan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah,": 68-69.

<sup>213</sup> Prisma Ardianto, "Industrasi Asuransi Makin dipercaya Masyarakat", [investor.id](https://investor.id), 2021, diakses pada 13 Januari 2023, <https://investor.id/finance/264342/industri-asuransi-makin-dipercaya-masyarakat>.

<sup>214</sup> Yulianta dan Nurjaya, "Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Bank Central Asia Syariah Tbk, Periode Tahun 2012-2019," *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (2021): 144.